

# LAMPIRAN-LAMPIRAN





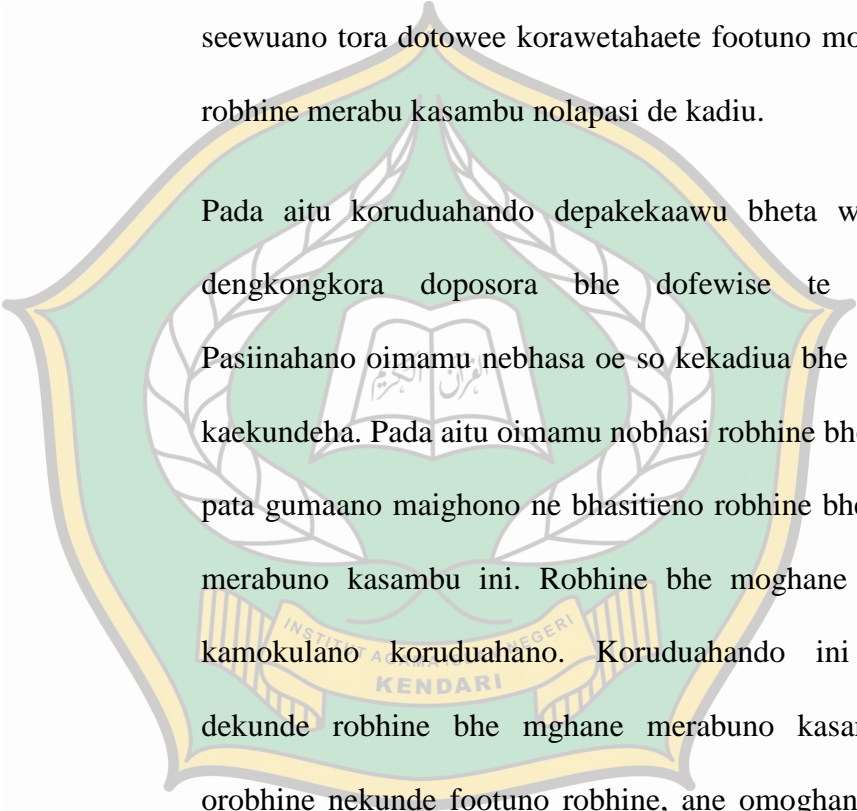


INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KENDARI

## DAFTAR PERTANYAAN

1. Peneliti : Pedahae dhalano kasambu maitu?

Waode Haerani : Dhalano kasambu maitu pedaa ini: Kapakatandahano bhasitieno robhine antawa moghane merabuno kasambu ini dekulusi ghai raawua. Ghai seewuano doensue maka doala santano so kaekundeha robhine bhe moghane merabu kasambu ini. Ghai seewuano tora dotowee korawetahaete footuno moghane bhe robhine merabu kasambu nolapasi de kadiu.



Pada aitu koruduahando depakekaawu bheta wuna maka dengkongkora doposora bhe dofewise te kansoopa. Pasiinahano oimamu nebhasa oe so kekadiua bhe santano so kaekundeha. Pada aitu oimamu nobhasi robhine bhe moghane pata gumaano maighono ne bhasitieno robhine bhe moghane merabuno kasambu ini. Robhine bhe moghane ini nando kamokulano koruduahano. Koruduahando ini doposule dekunde robhine bhe mghane merabuno kasambu. Ane orobhine nekunde footuno robhine, ane omoghane nokunde footuno moghane.

Pasinahano oimamu nosiramu ane ooe tefootuno moghane sokatandatahano dekadiu. Oimamu nosiramu fotuuno moghane bhe notudue netofa oe tolu paku nepake lima nsuana. Pasinahano oimamu nosiramu dua footuno robhine nopototo tapeda moghane anini. Pada aitu oimamu nosiramu

footuno moghane bhe robhine merabu kasambu doposule sampe nolapasi.

Pasinahano robhine bhe moghane merabuno kasambu nando dengngkokora tewawono kurusi dotududa damowise te matagholeo. Oimamu nosiriramu ooe tefotuno koruduahando doposule nopototo tapeda dofewise te kansoopa.

Nolapasi dekadiu, oimamu noala ghai seewuano maka notowee ne pake kapulu tefotunu robhine bhe moghane merabu kasambu sampe nowolo oeno hai katoweno ini. Pada aitu ghai katoweno anini notofae sampe nondawu ne hale. Ghai mondawuno ini tabe hano nendaka-ndaka rampahano nasumiae robhine bhe moghane mekunde anini. Nolapasi aitu robhine bhe moghane merabuno kasambu depakemo badhu so deangkafi kabasano dhoa sampe no lapasai.

Terjemahannya:

1. Peneliti : Bagaimana tata cara pelaksanaan upacara adat kasambu itu

Waode Haerani : Tata cara kasambu begini: pertama-tama kerabat keluarga perempuan atau laki-laki yang melaksanakan upacara adat kasambu ini mengupas dua buah kelapa. Kelapa yang satu diparut untuk diambil santannya yang akan dijadikan sampoo perempuan dan laki-laki yang melaksanakan


upacara dat kasambu (istri dan suami), kelapa yang lainnya dibelah diatas kepala suami istri yang melaksanakan upacara adat kasambu setelah selesai mandi.

Setelah itu kedua-duanya (suami istri yang melaksanakan upacara adat kasabu) hanya memakai sarung muna saja akan duduk berdampingan diatas kursi sambil menghadap ke barat. Sementara itu imam akan memantirai air untuk dijadikan mandi dan santan untuk dijadikan sampoo. Setelah itu imam memanggil perempuan dan laki-laki yang belum menikah yang berasal dari keluarga suami dan istri yang melaksanakan upacara adat kasambu tersebut. Laki-laki dan perempuan ini masih lengkap kedua orang tuanya atau bukan yatim piatu, kedua-duanya ini akan bergantian untuk mengeramas suami istri yang melaksanakan upacara adat kasambu ini. Perempuan akan mengeramas rambut si istri memakai santan sedangkan laki-laki akan mengeramas si suami memakai santan juga.

Setelah itu imam akan menyiram kepala si suami sebagai tanda dimulainya “*kakadiu*”, imam menyiram kepala si suami sekalian menyuruhnya untuk menepuk air tersebut sebanyak tiga kali dengan tangan kanan. Selanjutnya imam akan menyiram kepala si istri sama seperti si suami tadi,

setelah itu imam akan menyiram kepala kedua-duanya bergantian sampai selesai.

Selanjutnya imam menyuruh kedua-duanya untuk menghadap ketimur sambil duduk di atas kursi tadi dan imam akan menyiram kepala kedua-duanya seperti yang dilakukan pada saat menghadap ke barat tadi.



Setelah mandi, imam akan membelah kelapa yang satunya memakai parang di atas kepala si suami dan istri yang melaksanakan kasambu ini dan air kelapa tadi disiram di atas kepala keduanya sampai habis airnya. Kelapa yang dibelah tadi ia pukul sampai jatuh di atas lantai. Kelapa yang jatuh tadi diusahakan untuk tengadah karena akan diambil oleh laki-laki dan perempuan yang mengeramas rambut tadi dengan memakai mulut secara bergantian. Setelah itu perempuan dan laki-laki yang melaksanakan kasambu memakai pakaian untuk mengikuti pembacaan doa sampai selesai.

2. Peneliti : Noafa mieno wuna maitu derabugho kasambu?

Laode ilu : Mieno wuna derabu kasambu rampahano mieno wuna nando dofintaraghi adhatino kamokulahi wawono, ane sohadino ntaidimu so dhumagani adhati ini lahae tora, ane pada dhumaganie adhati ini anahi mburumaino paemo damandehanea.

Terjemahannya:

Peneliti : Mengapa orang muna itu melaksanakan upacara kasambu?

Laode Ilu : Masyarakat muna melaksanakan upacara kasambu ini karena mereka masih memegang teguh adat istiadat yang diturunkan nenek moyang dahulu, kalau bukan kita yang menjaga adat istiadat ini siapa lagi dan kalau tidak dijaga dan melestarikan adat istiadat ini generasi yang akan datang mereka pastinya tidak akan mengetahuinya lagi.

